

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

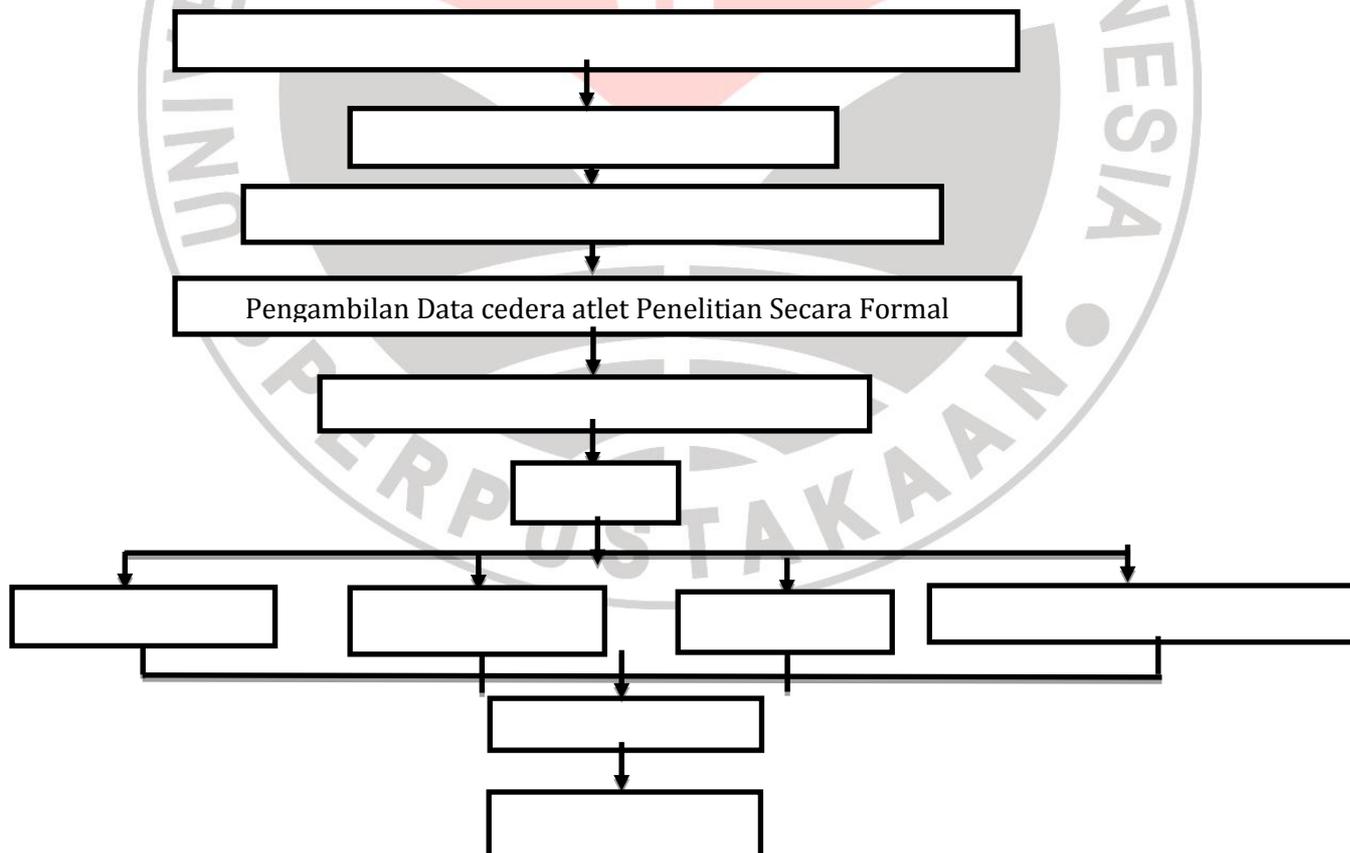
Mengenai penyusunan tempat dan waktu dalam penelitian ini, penulis menjabarkan sebagai berikut:

1. Observasi beberapa atlet bola basket yang pernah mengalami cedera di masing-masing tim bola basket universitas.
2. Mengidentifikasi beberapa atlet bola basket liga mahasiswa Jawa Barat yang pernah mengalami cedera.
3. Pertimbangan juga dilakukan dengan mempertimbangkan kesanggupan peneliti dengan mengacu pada tenaga, anggaran, waktu dan lokasi penelitian.
4. Melakukan pendekatan secara personal, mengurus proses administratif dan perizinan secara formal.

Menurut Arikunto (2006: 130) menjelaskan bahwa: “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.”

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet bola basket liga mahasiswa atau biasa disingkat dengan (LIMA) Putra Regional Jawa Barat Tahun 2013/2014, Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah atlet yang pernah mengalami cedera yang berkompetisi dalam Liga tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006: 16) *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Karena berbagai hal dan keterbatasan waktu serta biaya, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tim bola basket putra saja. Dasarnya mengambil tim bola basket putra saja adalah karena peneliti juga merupakan atlet bola basket yang bermain dalam kompetisi Liga Mahasiswa Regional Jawa Barat Tahun 2013/2014 sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh mahasiswa UPI semester enam yang merupakan atlet bola basket yang bermain dalam kompetisi liga mahasiswa yang membantu peneliti dalam menyebarkan angket, setelah peneliti dan rekannya menemukan dan menentukan tempat dan sampel penelitiannya, yaitu tim bola basket universitas yang mengikuti Liga Mahasiswa Regional Jawa Barat Tahun 2013/2014, kemudian peneliti mengadakan penelitian atau pengambilan data secara personal melalui observasi pada tanggal 7 oktober 2013, dan mengadakan penelitian yang intensif mendalam dan formal dengan melampirkan perizinan administrasi. Penelitian dilakukan disetiap tim bola basket universitas yang mengikuti Liga Mahasiswa Regional Jawa Barat Tahun 2013/2014 yang dilakukan di GOR padjajaran, balai santika UNPAD, dan sport hall UPI dibandung. Penulis gambarkan suatu proses penelitian. Proses penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1.

Alur penelitian

B. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode guna mengetahui arti dan tujuan penelitian itu sendiri, menggunakan metode yang tepat akan menunjang tercapainya penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Mengenai metode deskriptif di jelaskan oleh Arikunto (1990: 309) bahwa: Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Dari penjelasan diatas memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan kejadian apa adanya yang terjadi dilapangan berdasarkan informasi yang didapat. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif mengenai profil aspek psikologis atlet bola basket yang pernah mengalami cedera. Menurut Rusli Lutan (2007: 62) mendefenisikan bahwa variabel kuantitatif adalah variabel yang bisa diukur berada dalam beberapa tingkatan suatu kontinum dari yang kecil sampai yang besar. Misalnya tinggi badan (cm) dari yang pendek sampai dengan yang tinggi.

Dari penjelasan dan pendapat diatas tentang metode deskriptif serta pendekatannya, penulis berpendapat dalam penelitian ini yang cocok digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu ingin mengetahui profil aspek psikologis atlet bola basket yang pernah mengalami cedera pada Atlet Bola Basket Putra liga Mahasiswa Regional Jawa Barat Tahun 2013/2014. Diharapkan dalam penelitian ini mampu mendapatkan dan menilai hasil dari aspek-aspek psikologis atlet yang pernah mengalami cedera dalam kompetisi Liga mahasiswa Bola Basket Putra Regional Jawa Barat 2013/2014, sehingga dapat menjadi acuan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Psychological Performance Inventory* yang berbentuk angket oleh diciptakan oleh Loehr (1986). Alat ukur ini merupakan alat ukur yang mengukur aspek-aspek psikologis atlet yang pernah mengalami cedera, aspek-aspek tersebut adalah *self confidence*, *negative energy*, *attention control*, *visualization and imagery control*, *motivation*, *positive energy*, dan *attitude control*. Teknik angket merupakan suatu teknik komunikasi secara tidak langsung sebagai alat pengumpul data dalam menjawab penelitian. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel, Aspek Psikologis Atlet Bolabasket yang pernah mengalami cedera. Keuntungan penggunaan teknik angket atau kuisioner dijelaskan oleh Arikunto (2006: 152) sebagai berikut:

- a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b) Dapat dibagikan secara serentak pada banyak responden
- c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d) Dapat dibuat anonim sehingga bagi semua responden dapat memberikan pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, maksud angket tertutup adalah pertanyaan atau pernyataan dalam angket telah ditetapkan oleh peneliti dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapatnya berdasarkan pertanyaan atau pernyataan tersebut.

Untuk menjawab dan mendeskripsikan masalah yang telah dirumuskan, diperlukan data yang benar, cermat, serta akurat karena keabsahan hasil jawaban tergantung kepada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data diperoleh bergantung kepada alat pengumpulan data yang digunakan serta sumber data. Alat pengumpul data harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Hal ini dijelaskan oleh Arikunto (2006: 168) bahwa: Instrumen yang baik harus ada dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Dalam pembuatan instrumen khususnya profil aspek psikologis atlet bola basket yang pernah mengalami cedera, butir pertanyaan dan pernyataan dibuat

berdasarkan teori Loehr (1986: 161) alat ukur tersebut adalah *Psychological Perfomance Inventory* yang dibuat oleh Loehr (1986) yaitu alat ukur mengenai aspek psikologis, setiap komponen pertanyaan dan pernyataan yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang hendak diteliti dalam alat ukur tersebut diantaranya adalah *self confidence, negative energy, attention control, visualization and Imagery control, motivation, positive energy, dan attitude control*. Dalam pembobotan skor, peneliti mengacu kepada skala sikap model likert, yang penulis kutip dari Nurhasan & Hasanudin (2007: 349) sebagai berikut.

Untuk pertanyaan positif, yaitu Hampir selalu (HS) = 5, Sering (S) = 4, Kadang-kadang (K) = 3, Jarang (J) = 2, dan Hampir Tidak Pernah (HTS) = 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif, yaitu Hampir Selalu (HS) = 1, Sering (S) = 2, kadang-kadang (K) = 3, Jarang (J) = 4, dan Hampir Tidak Pernah (HTP) = 5.

Dalam merumuskan pertanyaan atau pernyataan dalam angket, penulis berpedoman pada penjelasan Sugiono (2013: 143) sebagai berikut:

1. Isi dan tujuan pertanyaan/pernyataan.
2. Bahasa yang digunakan.
3. Tipe dan bentuk pertanyaan/pernyataan.
4. Pertanyaan tidak mendua.
5. Tidak menanyakan yang sudah lupa.
6. Pertanyaan tidak menggiring.
7. Panjang pertanyaan (tidak terlalu panjang).
8. Urutan pertanyaan.
9. Prinsip pengukuran.
10. Penampilan fisik angket.
 - a) Prosedur pengambilan Data

Tugas terstor adalah mengambil data penelitian yang ditulis dalam bentuk bentuk format penelitian seperti berikut ini:

- 1) Angket
- 2) Pendekatan kepada sampel
- 3) Kualifikasi testor, mahasiswa FPOK semester 6
- 4) Peneliti menjadi koordinator sekaligus pelaku dalam penelitian ini.

Dalam pengambilan sampel disetiap tim bola basket universitas peneliti dibantu oleh mahasiswa UPI semester enam untuk mengambil data disepuluh tim bola basket universitas di Bandung yang mengikuti kompetisi liga mahasiswa, lalu tugas dibagi dan angket disebar ke tim bola basket universitas dengan pembagian tugas sebagai berikut: 1) Rega Midun Alfian menyebarkan angket ke tim bola basket universitas: UNIKOM, ITT TELKOM, STKS, dan ITHB. 2) Lalu peneliti sendiri menyebarkan angket ke tim bola basket universitas: UNPAD, UPI, UNPAR, WIDYATAMA, dan MARANATHA.

Penyebaran angket ini dilakukan setelah tim bola basket universitas selesai bertanding penyebaran angket ini dilakukan selama dua minggu oleh karena keterbatasan waktu, tenaga dan jadwal pertandingan yang hanya dilaksanakan sebulan dua kali sehingga menyulitkan testor untuk menyebarkan angket karena harus menunggu jadwal pertandingan selanjutnya, penyebaran angket berlangsung pada pertengahan bulan November dan bulan Desember tepatnya pada tanggal 15 November hingga 13 Desember 2013.

b) Prosedur Pengisian Angket

Setelah latihan dan berdoa testor mengumpulkan atlet lalu testor menjelaskan tentang bagaimana cara untuk mengisi angket dan biodata atlet. Dengan memperhatikan petunjuk pengisian angket dan mengisi angket sesuai pilihan yang telah disediakan pada angket tersebut, mengisi angket dengan jujur-jujurnya, pengisian angket dilakukan dimasing-masing tim bola basket universitas dengan waktu pengisian kurang lebih 40 menit.

c) Pengambilan data cedera (sampel)

Pengambilan data dilakukan disetiap tempat Club/Universitas berlatih, dengan mengisi biodata pada format yang telah disediakan testor, proses pengambilan data dilakukan dengan dua cara yaitu peneliti mewawancarai langsung dan menanyakan cedera apa yang telah dialami atlet dan cara kedua yaitu peneliti menyediakan angket dengan format yang testor sediakan sehingga atlet hanya tinggal memilih saja *option* yang telah disediakan testor dalam angket tersebut.

Selanjutnya testor merekavitulasi hasil, baik angket maupun wawancara untuk dimasukkan kedalam *file* dan selanjutnya akan dievaluasi.

d) Uji coba Angket

Setelah membuat butir pertanyaan berdasarkan alat ukur yang diciptakan Loehr (1986), selanjutnya penulis mengadakan uji coba angket untuk menguji kadar validitas dan reliabilitas instrumen. Uji angket ini dilakukan kepada 20 atlet UKM Bola Basket UPI yang tidak bermain dalam liga mahasiswa dan 15 pemain klub basket PIMNAD yang bermain diliga yang berbeda, guna untuk mengetahui keabsahan dan keterandalan instrumen, peneliti menguji dengan uji validitas dan reliabilitas tes.

(1) Pengujian Validitas Instrumen Angket

Menurut Arikunto (2006: 168) menjelaskan bahwa: “Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.”

Langkah-langkah menguji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- (a) Mengumpulkan data dan memberi skor kepada masing-masing butir pertanyaan sesuai dengan jawaban responden.
- (b) Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden.
- (c) Menyusun skor dari skor yang diperoleh secara keseluruhan dari yang tertinggi sampai terendah.
- (d) Mencari nilai rata-rata setiap butir pernyataan baik kelompok atas maupun kelompok bawah dengan melakukan analisis item. Untuk validitas perbutir, membandingkan nilai dalam *corrected item total correlation* dengan kriteria Guildford.

Sebelum alat ukur digunakan untuk mengambil data penelitian, dilakukan uji coba (*try out*) terhadap kedua alat ukur untuk mengukur reliabilitas dan validitas masing-masing alat ukur, dengan menggunakan 35 orang sampel penelitian. Pengukuran validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang ada didalam alat ukur dapat digunakan untuk

menjaring data penelitian. Ada dua syarat bila suatu instrumen (angket) dikatakan baik, yaitu valid dan reliabel. Suatu instrumen dikatakan valid bila butir-butir pertanyaan atau pernyataan pada instrumen tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut. Sedangkan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang (responden) terhadap pertanyaan/pernyataan yang diajukan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran validitas dan reliabilitas menggunakan perangkat SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Semua hasil data alat ukur dimasukkan kedalam program, kemudian diolah sehingga diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (α). Kategori reliabilitas diperoleh dengan mengacu pada kriteria Brown & Thompson (1993), Bahwa (α) $\alpha \geq 0,7$ alat ukur dinyatakan reliabel, jika (α) $\alpha \leq 0,7$ alat ukur dinyatakan tidak reliabel. Dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Tabel hasil koefisien reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.897	.899	42

Dari tabel diatas diketahui bahwa *Alpha Cronbach* (α) alat ukur diperoleh Koefisien $\alpha = 0,897$ Berdasarkan kriteria Brown & Thompson (1993), alat ukur penelitian dapat diandalkan.

Pengukuran validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan item-item pada alat ukur dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package For Social Science*), korelasi dilakukan dengan melakukan uji korelasi spearman. Untuk mendapatkan validitas setiap item alat ukur penelitian, koefisien validitas diperoleh dengan mengacu kepada kriteria Guilford (1956).

Sedangkan kategori validitas menggunakan kriteria Guilford (1956). sebagai berikut:

Koefisien korelasi $< 0,2$: Item buruk tidak dapat digunakan.

Koefisien korelasi 0,2-0,39 : Item dapat digunakan tapi perlu direvisi.

koefisien korelasi 0,4-0,69 : Item dapat digunakan.

Kofisien korelasi 0,7-0,89 : Item bagus dapat digunakan.

koefisien korelasi 0,9-1 : Item sangat bagus dapat digunakan.

Hasil uji validitas alat ukur dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Tabel hasil koefisien Validitas

Item	Koefisien α (alpha)	keterangan	Item	Koefisien α (alpha)	Keterangan
1	.354	Valid	22	.364	Valid
2	.346	Valid	23	.346	Valid
3	.350	Valid	24	.338	Valid
4	.240	Valid	25	.216	Valid
5	.431	Valid	26	.389	Valid
6	.204	Valid	27	.552	Valid
7	.457	Valid	28	.216	Valid
8	.310	Valid	29	.663	Valid
9	.427	Valid	30	.427	Valid
10	.345	Valid	31	.484	Valid
11	.517	Valid	32	.240	Valid
12	.552	Valid	33	.258	Valid
13	.417	Valid	34	.596	Valid
14	.484	Valid	35	.266	Valid
15	.437	Valid	36	.463	Valid
16	.583	Valid	37	.551	Valid
17	.527	Valid	38	.408	Valid
18	.349	Valid	39	.359	Valid
19	.257	Valid	40	.360	Valid
20	.354	Valid	41	.284	Valid
21	.504	Valid	42	.434	Valid

Dengan merujuk kepada koefisien korelasi Guilford (1956), koefisien tiap item pada alat ukur penelitian tergolong pada kategori sangat tinggi, tinggi, cukup

tinggi, dan rendah. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan alat ukur ini dapat mengukur apa yang hendak diukur (valid).

D. Analisis Data

Menurut Spradley (1980) dalam Sugiono (2013: 224) bahwa: “Analisis data dalam jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.” Langkah-langkah dalam menganalisa data dalam penelitian ini terbagi pada beberapa tahapan sebagai berikut, seperti yang penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Potongan Pengurangan Data)

Reduksi adalah suatu cara pemotongan/pengurangan data yang harus dibuang atau tidak dipakai saat pengumpulan data. Dalam kegiatan pengumpulan data akan menghasilkan sejumlah data yang bila dibiarkan terus menumpuk dan akan menyulitkan peneliti dalam mengetahui sejauh mana data yang telah dikumpulkannya. Untuk memudahkan peneliti, maka data yang telah terkumpul direduksi dengan maksud menajamkan dan menggolongkan atau mengorganisasi data sehingga peneliti dengan mudah mengetahui data apa saja yang telah terkumpul, data apa saja yang harus dibuang/tidak terpakai serta data apa saja yang belum terkumpul. Reduksi dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung, adapun data-data yang direduksi terdiri dari hasil dokumentasi (perhitungan angket).

2. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan oleh peneliti sejak dari awal, hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh makna dari setiap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pernyataan peneliti yang diperoleh pada setiap tahap-tahap/proses penelitian terjadi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk

menjaga tingkat kepercayaan penelitian. Pada akhir penelitian, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menggabungkan data yang diperoleh dalam setiap penelitian berlangsung, sehingga pada akhirnya menjadikan data atau suatu kesimpulan yang utuh.

3. Display Data (mengelompokkan data).

Setelah diseleksi selanjutnya mengelompokkan atau menggolongkan data dengan tujuan untuk mempermudah dan memperlancar pengolahan atau penafsiran data. Display adalah suatu cara menggolongkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga mudah dapat untuk dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti. Dalam hal ini data hasil reduksi digolongkan berdasarkan susunan instrumen penelitian pada setiap sumber data, sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan atau menjawab masalah penelitian. Untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, maka penulis menggunakan teknik perhitungan data sebagai berikut:

- a) Mencari rata-rata jawaban keseluruhan sampel dengan cara menjumlahkan rata-rata keseluruhan soal semua sampel, kemudian dibagi jumlah soal.
- b) Mencari rata-rata jawaban tiap atlet sampel penelitian.

Mengenai perhitungan data yang bersifat kuantitatif dijelaskan Rusli Lutan (2007: 62) yang kemudian penulis simpulkan sebagai berikut: data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara seperti dibawah ini:

- a) Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase
- b) Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu urutan dan selanjutnya dibuat tabel, kemudian diproses menjadi perhitungan untuk mengambil kesimpulan.

Untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, yaitu mengetahui profil aspek

pasikologis atlet bola basket yang pernah mengalami cedera, maka peneliti menggunakan kriteria untuk memberikan makna pada hasil yang diperoleh. Adapun hasil kriteria yang penulis susun menggunakan kriteria pengolahan sebagai berikut.

(a) Angket

Pengolahan angket dengan cara membuat penyekoran dengan mengacu kepada skala Likert seperti pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4.
Skala Angket

Skala likert	Skor (+/-)	Skala psikologi
Hampir selalu	5	→ Sangat tinggi
Sering	4	→ Tinggi
Kadang-kadang	3	→ Sedang
Jarang	2	→ Rendah
Hamper tidak pernah	1	→ Sangat rendah

Setelah dibuat sistem penilaian seperti yang telah dikemukakan pada Tabel 3.4. Kemudian melakukan proses perhitungan rata-rata angket yang telah diisi oleh setiap responden dan juga menghitung keseluruhan rata-rata setiap atlet bola basket.